

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI SUDAN SELATAN 2022-2023

Oleh : Fathia Vella Azara

Pembimbing: Dr. Mohammad Saeri, M.Hum

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan. Penelitian ini menarik dibahas karena krisis pangan yang terjadi di Sudan Selatan menjadi salah satu isu kemanusiaan paling serius akibat kombinasi dari konflik berkepanjangan, perubahan iklim, dan keterbatasan infrastruktur. World Food Programme (WFP) sebagai organisasi internasional di bawah naungan PBB memainkan peran strategis dalam upaya penanggulangan krisis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja yang dilakukan oleh WFP untuk menangani krisis pangan di Sudan Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*) dan *internet research*. Teori yang digunakan adalah teori peran organisasi internasional. Penelitian ini menggunakan level analisis kelompok yang mempunyai esensi pada memahami, mempelajari, dan mengevaluasi sikap perilaku suatu kelompok dengan aktor non-negara yang sudah memiliki cakupan wilayah internasional.

Hasil penelitian menunjukkan WFP tidak hanya berperan sebagai penyedia bantuan pangan darurat, tetapi juga sebagai aktor pembangunan yang mendorong ketahanan pangan jangka panjang. Program-program seperti *Integrated Rapid Response Mechanism (IRRM)*, *Food Assistance for Assets (FFA)*, serta *School Feeding Programme* menunjukkan bagaimana WFP mendistribusikan bantuan secara efektif sekaligus membangun kapasitas lokal. Meskipun menghadapi tantangan pendanaan, WFP tetap berkomitmen dalam mengurangi dampak krisis pangan. Selain itu, WFP juga menjadi sarana penyalur bagi negara-negara lain yang ingin memberikan bantuan.

Kata Kunci: WFP, krisis pangan, Sudan Selatan, organisasi internasional

ABSTRACT

This study analyzes the role of the World Food Programme (WFP) in dealing with the food crisis in South Sudan. This study is interesting to discuss because the food crisis in South Sudan has become one of the most serious humanitarian issues due to a combination of prolonged conflict, climate change, and limited infrastructure. The World Food Programme (WFP) as an international organization under the auspices of the UN plays a strategic role in efforts to overcome the crisis. This study aims to analyze what WFP has done to deal with the food crisis in South Sudan.

This research is a qualitative research with data collection through library research and internet research. The theory used is the theory of the role of international organizations. This study uses a group analysis level that has the essence of understanding, studying, and evaluating the behavioral attitudes of a group with non-state actors who already have international coverage.

The research findings show that WFP is not only acting as a provider or emergency food assistance, but also a development actor that promotes long-term food security. Programs such as the Integrated Rapid Response Mechanism (IRRM), Food Assistance for Assets (FFA), and the School Feeding Programme show how WFP distributes aid effectively while building local capacity. Despite facing funding challenges, WFP remains committed to reducing the impact of the food crisis. In addition, WFP is also a channel for other countries that want to provide assistance.

Keywords: WFP, food crisis, South Sudan, international organizations,

PENDAHULUAN

Sebagai negara termuda di dunia, Sudan Selatan masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, stabilitas politik, dan perdamaian pada tahun 2022 hingga 2023. Meski telah berpisah dari Sudan dengan harapan dapat membentuk negara yang lebih damai dan stabil, Sudan Selatan terus berada dalam situasi yang sulit akibat konflik internal, krisis kemanusiaan, dan ketidakstabilan politik. Sudan Selatan terdiri atas sepuluh negara bagian yang terdiri dari Western Bahr El Ghazal, Northern Bahr El Ghazal, Warrap, Unity, Upper Nile, Jonglei, Eastern Equatoria, Central Equatoria, Western Equatoria dan Lakes.¹ Hampir seluruh negara bagian tersebut mengalami tingkat ketahanan pangan yang rendah sampai dengan yang paling tinggi, kondisi ini membuktikan bahwa Sudan Selatan merupakan negara yang memiliki tingkat ketahanan pangan yang rendah. Infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan yang rusak seringkali menghambat proses distribusi pangan, sehingga berdampak pula pada biaya transportasi yang mahal yang berakhir pada harga bahan pangan yang tinggi.

Setelah merdeka pada 9 Juli 2011, pemicu utama terjadinya kerawanan pangan di Sudan Selatan disebabkan karena penutupan perbatasan yang dilakukan oleh Sudan Utara, penutupan perbatasan tersebut yang kemudian

menghambat masuknya bahan makanan ke Sudan Selatan. Selain itu konflik yang berkepanjangan dan bencana alam juga ikut memperparah kerawanan pangan yang terjadi di Sudan Selatan. Bencana kelaparan yang terjadi di Sudan Selatan merupakan dampak dari konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara. Konflik internal di Sudan Selatan juga mempengaruhi stabilitas ketersediaan pangan di negara ini. Sudan Selatan mengalami kelaparan disebabkan oleh kombinasi kompleks dari faktor struktural, konflik, bencana alam, dan lemahnya sistem pangan nasional.

Krisis pangan adalah keadaan kekurangan pangan yang dialami sebagian besar orang di suatu wilayah yang diakibatkan oleh kesulitan distribusi pangan, dampak perubahan iklim, bencana alam dan lingkungan, serta konflik sosial termasuk perang.² Pada dasarnya krisis pangan adalah kebalikan dari ketahanan pangan. Menurut *Food Agriculture Organization* (FAO), ketahanan pangan merupakan sebuah keadaan dimana semua orang pada setiap waktu memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan sesuai dengan prefensinya hingga memiliki kualitas hidup yang sehat dan produktif.³ Krisis pangan ini membutuhkan penanganan

¹ Profil Negara Sudan Selatan. Diakses melalui <https://semutaspal.com/sudan-selatan/> pada 18 September 2024

² Krisis Pangan Pengertian Penyebab dan Penanganan. Diakses melalui <https://umsu.ac.id/krisis-pangan-pengertian/> pada 18 September 2024

³ Food and Agriculture Organization. "Food Security". Diakses melalui <https://www.fao.org/4/y4671e/y4671e06.htm> pada 06 September 2024.

yang efektif karena pangan menyangkut akan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2012 sekitar 3,5 juta orang (30% populasi) Sudan Selatan mengalami kerawanan pangan, terutama di daerah-daerah yang terkena konflik. PBB melaporkan krisis pangan menjadi lebih parah pada tahun 2014 hingga 2015 dengan menyatakan lebih dari 4,5 juta orang menghadapi ketidakamanan pangan. Pada akhir 2015 sekitar 2,8 juta orang berada dalam kondisi darurat (IPC Phase 4). Pada tahun 2017 angka kerawanan pangan meningkat lagi dengan lebih dari 5,5 juta orang mengalami ketidakamanan pangan dan sekitar 1 juta orang mengalami kondisi kelaparan (IPC Phase 5) di beberapa daerah. Situasi semakin memburuk pada tahun 2021 dengan laporan PBB menyatakan sekitar 8,3 juta orang (sekitar 66% populasi) mengalami kerawanan pangan akut dan lebih dari 1,4 juta anak mengalami malnutrisi.⁴

Dalam masalah yang menyangkut pangan PBB telah membentuk suatu organisasi khusus yang menangani masalah pangan dunia, organisasi tersebut adalah *World Food Programme* (WFP) yang mempunyai tujuan membantu negara-negara yang mengalami krisis pangan serta mengatasi masalah kelaparan dan juga meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. *World Food Programme* (WFP) mempunyai tanggung jawab untuk memberi bantuan kemanusiaan serta mendukung program ketahanan pangan di negara-negara yang kurang berkembang dan berpenghasilan rendah untuk masyarakat yang terkena dampak pemindahan, kekurangan pangan, korban perang, konflik sipil dan bencana alam, WFP juga berperan dalam proses

pembangunan kembali pasca bencana.⁵ WFP merupakan badan PBB yang berada di bawah FAO, dan *Internasional Fund for Agricultural Organization* (IFAD) yang melakukan kerjasama dan saling koordinasi. Tiga badan yang merupakan jejaring PBB disebut “*triple alliance in Rome*” karena ketiga badan tersebut berpusat di Roma, Italia. WFP melakukan operasi bantuan pangan, sedangkan FAO bergerak melalui bantuan pembangunan pertanian secara teknis, dan IFAD melakukan bantuan keuangan internasional.⁶

WFP merupakan organisasi terbesar yang fokus utamanya membantu masalah kekurangan pangan. Sebagai salah satu organisasi yang berfokus terhadap masalah kelaparan di dunia, WFP tidak bisa tinggal diam. WFP pertama kali terlibat di Sudan Selatan sebelum kemerdekaan, ketika masih menjadi bagian dari Sudan. Pasca kemerdekaan WFP meningkatkan upaya nya di Sudan Selatan untuk mengatasi krisis pangan yang semakin parah. Pada tahun 2022 hingga 2023 PBB melaporkan bahwa 9,2 juta orang berada dalam kondisi kerawanan pangan akut akibat kombinasi faktor termasuk konflik, bencana alam, dan krisis ekonomi.⁷ Pemerintah melibatkan WFP di dalam penanganan tersebut karena Sudan Selatan masih menghadapi banyak tantangan sebelum dan sesudah kemerdekaan.

Intervensi WFP selama periode tahun 2022 hingga 2023 bertujuan untuk memberikan bantuan makanan darurat, bantuan nutrisi bagi ibu dan anak, serta mendukung program pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan ketahanan

⁴ Integrated Food Security Phase Classification. “*IPC Analysis for South Sudan*”. Diakses melalui <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1153443/> pada 04 November 2024.

⁵ World Food Programme. “*Who we are*”. Diakses melalui <https://www.wfp.org/who-we-are> pada 08 September 2024.

⁶ World Food Programme. *Triple Alliance in Rome*. Diakses melalui <https://www.wfp.org/rome-based-agencies> pada 05 November 2024.

⁷ World Food Programme. “*South Sudan Overview*”. Diakses melalui <https://www.wfp.org/countries/south-sudan> pada 04 November 2024

pangan jangka panjang. Selain itu, WFP juga terlibat dalam upaya peningkatan kapasitas lokal dalam hal distribusi pangan, serta mendukung program pertanian dan pembangunan infrastruktur untuk mengurangi ketergantungan Sudan Selatan pada bantuan internasional.

KERANGKA DASAR TEORI

Perspektif Pluralisme

Untuk menganalisa peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan ini penulis menggunakan perspektif pluralis. Pluralis merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat saat ini. Kaum pluralis memandang hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, tetapi juga merupakan hubungan antar individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.

Terdapat empat asumsi paradigma pluralis, yaitu: pertama, aktor-aktor non-negara adalah entitas penting dalam hubungan internasional yang tidak dapat diabaikan, contohnya organisasi internasional baik yang pemerintahan maupun non pemerintahan, aktor internasional, kelompok-kelompok kepentingan bahkan individu. Kedua, negara bukanlah aktor tunggal, melainkan ada aktor-aktor lain yaitu individu-individu, kelompok kepentingan dan para birokrat. Ketiga, menentang asumsi realis yang menyatakan negara sebagai aktor rasional, dimana pluralis menganggap pengambilan keputusan oleh suatu negara tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, akan tetapi demi kepentingan-kepentingan tertentu. Keempat, pluralis menolak bahwa ide politik internasional sering didominasi dengan masalah militer.⁸

⁸ M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik", *Jurnal Transnasional*, Vol. 03, No. 02, 2012, Hlm. 15-16.

Aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional. Organisasi internasional sebagai contoh, dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Lembaga ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan.

Teori Peran Organisasi Internasional

Organisasi internasional adalah suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.⁹ Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai suatu kesepakatan antara anggota (pemerintah dan non pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama para anggotanya.¹⁰

Clive Archer mengklasifikasikan organisasi internasional berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas, dan strukturnya. Jika dilihat dari struktur keanggotaannya, organisasi internasional dapat dibagi lagi berdasarkan tipe keanggotaannya dan jangkauan keanggotaan. Berdasarkan tipe keanggotaannya, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintah negara-negara sebagai anggota atau *Intergovernmental Organization* (IGO) serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau *Non-governmental Organization*

⁹ Jack C. Plano, Robert E. Riggs, Helena S. Robi, *Kamus Analisa Politik*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1994), Hlm. 266.

¹⁰ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Hubungan Internasional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 95.

(NGO). Berdasarkan jangkauan keanggotaan, organisasi ada yang keanggotaannya terbatas dalam wilayah tertentu saja dan ada yang keanggotaannya mencakup seluruh wilayah dunia.¹¹ WFP termasuk dalam organisasi internasional yang anggotanya wakil pemerintah dari berbagai negara atau *Intergovernmental Organization* (IGO).

Organisasi internasional mempunyai beberapa peranan penting yang diantaranya adalah *instrument*, *arena* dan *actor*. Gambaran yang paling umum dari peran organisasi internasional adalah *instrument*, bahwa *instrument* digunakan oleh anggotannya untuk tujuan tertentu. Khususnya terjadi dengan IGO, di mana para anggotannya adalah negara berdaulat dengan kekuasaan untuk membatasi tindakan independen oleh organisasi internasional. *Instrument* dalam organisasi internasional digunakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan politik luar negerinya, biasanya ini terjadi kepada IGO's yang memiliki anggota dengan negara berdaulat dan dapat membatasi keputusan yang akan dibuat IGO's.¹²

Sebagai *arena*, organisasi internasional menyediakan tempat pertemuan bagi anggotanya untuk berkumpul bersama untuk berdiskusi, berdebat dan bekerja sama. *arena* dimaksudkan sebagai ruang diskusi bagi para organisasi internasional untuk berkumpul. Organisasi internasional menjadi sarana untuk bertemu, berdiskusi, hingga bekerja sama dalam menghadapi masalah yang ada. Disini organisasi internasional berperan sebagai forum politik untuk menyampaikan solusi, resolusi, opini dalam berorganisasi di mana itu tidak bisa didapat saat melakukan diplomasi bilateral.

Peran organisasi internasional yang ketiga adalah peran aktor independen. Independen berarti bahwa organisasi

internasional dapat bertindak di kancah dunia tanpa secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan dari luar. Jika suatu organisasi internasional didasarkan bahwa ia bisa mengambil keputusan yang stabil dan koheren dalam batas-batasnya, maka organisasi internasional yang memenuhi kriteria ini cocok dengan peran aktor dalam organisasi internasional ini.¹³

Dari ketiga peranan organisasi internasional, aktor berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami suatu negara. Sebagai aktor, dalam hal ini WFP berhak membuat keputusan dari langkah-langkah yang dianggap perlu dalam suatu permasalahan, tentunya tetap mengutamakan asas nonintervensi dan menghormati kedaulatan masing-masing negara. WFP sebagai organisasi internasional dapat bertindak sesuai dengan kewenangan yang ada tanpa tekanan dari pihak luar. Sebagai salah satu organisasi pangan terbesar di dunia WFP fokus membahas dan menangani krisis pangan, bantuan bencana alam, serta pembangunan pasca bencana alam. WFP sebagai aktor-non negara dapat membantu suatu negara jika negara itu tidak sanggup menangani masalah kemanusiaan di negaranya. WFP berperan sebagai aktor sangat bergantung pada resolusi, rekomendasi, atau tatanan yang berkembang dari organ-organnya. Sebagai aktor independen, organisasi internasional bisa bertindak tanpa dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan luar dalam kancah internasional.¹⁴

Peran organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional, sebagai anggota dari masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, melalui tindakan dari anggotannya, setiap anggota tersebut harus

¹¹ Clive Archer, *International Organization Third edition*, (London: Routledge, 2001). Hlm. 68-79.

¹² Ibid., hlm 10

¹³ Ibid., hlm 10

¹⁴ Ibid., hlm 10

melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Peran daripada organisasi internasional ini ditujukan pada kontribusi di dalam peraturan yang lebih luas selain daripada pemecah masalah.

Tingkat Analisis: Kelompok

Dalam penulisan skripsi yang membahas peran *World Food Programme* sebagai organisasi internasional dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan menggunakan jenis level analisis kelompok. Level analisis kelompok (state-level analysis) memfokuskan pada perilaku negara yang ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut. Hal yang diperlukan oleh peneliti yang menggunakan level analisis kelompok adalah pemahaman tentang bagaimana berbagai aktor di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan level analisis kelompok yang akan mendeskripsikan bagaimana peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan.

Level analisis adalah target analisis dimana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara. Dari beragam definisi lain tentang level analisis, ringkasnya level analisis akan membantu peneliti untuk menemukan variabel mana yang sangat menentukan tindakan aktor.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Dengan jenis penulisan deskriptif, penulis mencoba menjelaskan dan menggambarkan mengenai kelaparan yang terjadi di Sudan Selatan serta menjabarkan program-

program yang dilakukan WFP dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi *World Food Programme* (WFP)

World Food Programme (WFP) adalah organisasi kemanusiaan terbesar di dunia yang fokus pada penyediaan bantuan pangan dan gizi bagi masyarakat yang terdampak oleh konflik, bencana, dan kemiskinan ekstrem. *World Food Programme* (WFP) didirikan pada tahun 1961 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama dengan *Food Agriculture Organization* (FAO) dengan adanya usulan untuk membentuk program bantuan pangan multilateral.¹⁶ Kantor pusat *World Food Programme* (WFP) berada di Roma, Italia. WFP dibentuk karena munculnya kesadaran di tingkat internasional bahwa dibutuhkan suatu mekanisme global untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan pangan secara cepat dan terorganisir.¹⁷ WFP membantu 86,7 juta orang di 83 negara setiap tahunnya. Negara-negara yang dibantu oleh WFP kebanyakan terdiri dari negara dengan tingkat ekonomi yang rendah, dari 83 negara yang dibantu WFP, enam diantaranya termasuk dalam keadaan darurat, yaitu Republik Demokratik Kongo, Nigeria, Sahel, Sudan Selatan, Syria, dan Yaman. WFP bertugas untuk menyelamatkan jiwa dan memberikan bantuan makanan dalam keadaan darurat hingga bekerja dengan masyarakat untuk meningkatkan nutrisi dan membangun ketahanan pangan.¹⁸

Sumber Dana dan Mitra Kerja WFP

World Food Programme (WFP) merupakan organisasi dibawah tanggungjawab PBB dan tidak mendapatkan dana dari PBB, oleh karena

¹⁵ Yessi Olivia, "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional", *Jurnal Transnasional*, Vol. 5, No. 1, 2013, Hlm. 898.

¹⁶ World Food Programme. "History". Diakses melalui <https://www.wfp.org/history> pada 10 Maret 2025

¹⁷ Ibid

¹⁸ World Food Programme. "Overview". Diakses melalui <https://www.wfp.org> pada 18 Februari 2025

itu dalam mengatasi krisis pangan di Sudan Selatan, *World Food Programme* (WFP) dapat mengandalkan dukungan dari negara-negara yang tergabung dalam anggota *World Food Programme* (WFP). Selain itu, pendanaan WFP berasal dari bantuan Pemerintah (*Governments*), Korporasi (*Corporations*), dan Individu (*Individuals*). Pemerintah merupakan sumber utama pendanaan bagi *World Food Programme* (WFP). WFP tidak menerima iuran dari internal PBB. Lebih dari 60 pemerintah berkontribusi dalam program-program kemanusiaan dan pembangunan WFP. Semua dukungan dari pemerintah sepenuhnya bersifat sukarela.¹⁹

Strategi Intervensi WFP

Integrated Rapid Response Mechanism (IRRM)

Pada periode tahun 2022 hingga 2023 WFP mengoperasikan beberapa program. WFP mengoperasikan program yang dikenal sebagai *Integrated Rapid Response Mechanism* (IRRM) yang merupakan bagian dari program bantuan kemanusiaan darurat yang dijalankan oleh WFP di Sudan Selatan. IRRM adalah inisiatif utama WFP dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan selama tahun 2022 hingga 2023. Program ini dirancang untuk menjangkau komunitas yang terisolasi akibat konflik berkepanjangan, banjir, dan infrastruktur rusak yang hanya diakses melalui udara. IRRM merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh WFP dan UNICEF pada Maret 2014 sebagai respons terhadap meningkatkan kebutuhan kemanusiaan akibat konflik yang pecah di Sudan Selatan pada Desember 2013. Selama periode 2022 hingga 2023 IRRM terus diimplementasikan secara aktif di Sudan Selatan. IRRM beroperasi sebagai mekanisme respons cepat yang memungkinkan tim gabungan dari WFP, UNICEF, dan FAO dan mitra lainnya

untuk menjangkau daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau melalui udara dengan menggunakan transportasi udara seperti helikopter dan pesawat kargo. Tim IRRM menyediakan bantuan pangan darurat, layanan gizi, air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan dasar kepada populasi yang terdampak. Selain itu IRRM juga berfungsi sebagai pintu masuk bagi penyediaan bantuan jangka panjang dan pembangunan ketahanan komunitas.

Program Bantuan Makanan Darurat (EMOP)

Bentuk bantuan yang pertama adalah bantuan makanan darurat diperuntukan bagi korban bencana. Program ini didistribusikan secara gratis kepada kelompok penerima yang ditargetkan, dan biasanya diberikan sebagai hibah. Program ini disalurkan secara multilateral melalui LSM atau bilateral. Bentuk bantuan yang kedua adalah bantuan proyek pangan yang mendukung pengurangan kemiskinan dan pencegahan bencana.

WFP mendistribusikan makanan pokok seperti sorghum, jagung, lentil, dan minyak nabati pada Agustus 2023 kepada keluarga yang menghadapi krisis pangan akut. WFP menyalurkan 18.759 metrik ton makanan kepada 2,5 juta orang, termasuk pengungsi dan penduduk yang terdampak konflik. Lebih dari 235.000 orang yang menerima bantuan dari WFP berupa makanan untuk kelangsungan hidup mereka.²⁰ Bantuan makanan yang diberikan berupa biskuit berenergi tinggi, makanan panas (makanan yang dimasak di dapur pengungsian dan disajikan dalam keadaan hangat), dan ransum kering. Dalam situasi darurat, seperti kedatangan pengungsi baru, WFP menyediakan makanan siap saji dan biskuit energi tinggi untuk memenuhi kebutuhan gizi segera.

Tabel 4.1 Tabel Bantuan Pangan WFP di Sudan Selatan Tahun 2022-2023

¹⁹ World Food Programme. "Funding and donors". Diakses melalui <https://www.wfp.org/funding-and-donors> pada 15 Maret 2025

²⁰ Ibid., hlm 65

Periode/tahun	Volume Bantuan	Jumlah Penerima Bantuan	Rincian dan Catatan
2022 (juni)	-	Bantuan dihentikan kepada 1,7 juta orang	Karena kekurangan dana, WFP menanggunkan sebagian bantuan
Januari-November 2023	US\$288,5 juta dari AS	Lebih dari 2 juta orang ditopang melalui bantuan musim paceklik	Bantuan AS meringankan kekurangan pangan
Mei 2023	22.270 ton makanan	Sekitar 2,7 juta orang (71% target Mei)	Dari Januari_Mei 2023, total 4 juta orang menerima bantuan
2023 total	219.953 ton (49% kebutuhan nasional)	Dikurangi target dari 7,7 juta menjadi 5,4 juta	Kekurangan dana US\$405 juta meredam cakupan bantuan

Sumber: EGINDO, WFP, South Sudan Situation Report 2023

Selain memberikan langsung makanan darurat, WFP juga memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai dan kupon makanan pada beberapa daerah di Sudan Selatan. Program ini memungkinkan penerima untuk membeli makanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bantuan tunai diberikan langsung oleh WFP kepada rumah tangga yang memenuhi kriteria tertentu, seperti tingkat kerawanan pangan yang tinggi atau berstatus sebagai pengungsi. Pada tahun 2022, WFP menyalurkan bantuan tunai sebesar USD 39,6 juta kepada 5,6 juta orang di Sudan Selatan. Penerima bantuan dapat menggunakan bantuan dana tersebut untuk membeli pangan, obat-obatan, transportasi, atau kebutuhan mendesak lainnya. Jumlah penerima bantuan dana meningkat pada tahun 2023 menjadi 5,4 juta orang dengan total bantuan tunai sebesar USD 58 juta.²¹ Bantuan tunai ini bersifat tidak terbatas penggunaannya, sehingga penerima dapat mengalokasikan dana sesuai kebutuhan mereka seperti membeli makanan, obat-obatan, membayar sewa, atau biaya pendidikan. Program bantuan WFP ini memberikan fleksibilitas kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mendukung perekonomian lokal melalui pembelian di pasar setempat.

WFP juga menyediakan kupon makanan yang dapat ditukarkan dengan paket pangan tertentu di lokasi distribusi yang telah ditentukan. Pada tahun 2023, WFP menyalurkan kupon makanan kepada 5,9 juta orang di berbagai negara termasuk Sudan Selatan.²² Kupon ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan gizi penerima, seperti makanan bergizi untuk anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Situasi di mana pasar lokal berfungsi tetapi daya beli masyarakat rendah, WFP menyediakan bantuan kupon makanan baik dalam bentuk fisik maupun elektronik. Kupon ini dapat ditukar dengan makanan

²¹ World Food Programme. "Annual Country Report 2022 South Sudan". Diakses melalui https://www.wfp.org/operations/annual-country-report?operation_id=SS01&year=2022&utm_source pada 25 Mei 2025

²² World Food Programme. "Cash transfers". Diakses melalui <https://www.wfp.org/cash-transfers> pada 25 Mei 2025

tertentu di toko-toko bantuan yang telah bekerja sama dengan WFP serta di lokasi distribusi yang telah ditentukan. Penggunaan kupon membantu memantau distribusi bantuan dan mengurangi potensi penyalahgunaan.

Bantuan Pemulihan (PRRO) dan Operasi Khusus

WFP memprioritaskan perbaikan infrastruktur transportasi guna memperlancar distribusi bantuan. Langkah pertama yang dilakukan adalah merehabilitasi jalan, antara tahun 2018 dan 2022 WFP merehabilitasi 3.847 km jalan utama dan membangun 79 km jalan penghubung. Pada tahun 2022, WFP memperbaiki 165 km titik kritis di tujuh rute utama, sehingga 629 km jalan menjadi dapat diakses kembali.²³ Perbaikan jalan Torit-Magwi mengurangi waktu tempuh dari enam jam menjadi satu jam, meningkatkan akses ke pasar pertanian dan layanan sosial, serta mendorong pertumbuhan pemukiman dan lahan pertanian di sekitarnya. Selain membangun jalan, WFP juga membangun dan memperbaiki 50 km tanggul di Negara Bagian Jonglei untuk melindungi masyarakat dari banjir yang berulang.

WFP mengimplementasikan strategi logistik untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. WFP menggunakan kombinasi transportasi sungai, darat, dan perahu untuk mengirimkan bantuan ke lokasi-lokasi yang sulit dijangkau, seperti di negara bagian Unity. Operasi ini dinilai mampu mengurangi ketergantungan pada pengiriman udara (airdrop) yang mahal. WFP juga mengoperasikan layanan udara kemanusiaan (UNHAS) yang mengangkut 6.183 penumpang dan 180 metrik ton kargo kemanusiaan ke 50 tujuan pada September 2022, mendukung 180 mitra kemanusiaan.²⁴ Dengan strategis preposisi

bantuan selama musim kemarau (Desember-April), WFP berhasil mengurangi kebutuhan airdrop yang mahal, menghemat biaya operasional hingga USD 30 juta.

Melalui intervensinya, WFP melakukan program ketahanan komunitas di Sudan Selatan, seperti *Food Assistance for Assets* (FFA) dan Program Ketahanan Bersama (*Joint Resilience Programme*). Program yang **pertama** *Food Assistance for Assets* (FFA) merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk menangani kebutuhan pangan mendesak masyarakat sambil membangun ketahanan jangka panjang melalui penciptaan aset komunitas. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat yang rentan terhadap bencana alam, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan dengan cara memberikan bantuan pangan atau tunai kepada komunitas sebagai imbalan atas partisipasi mereka dalam pembangunan aset produktif, seperti tanggul pengendali banjir, jalan desa, dan sistem irigasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang dan mengurangi kerentanan terhadap bencana alam.²⁵

Program **kedua** adalah program ketahanan bersama (*Joint Resilience Programme*) merupakan kolaborasi antara WFP dan UNICEF yang sudah ada di Sudan Selatan sejak Desember 2019 hingga Desember 2024. Program ketahanan bersama di implementasikan di wilayah perkotaan dan peri-urban seperti Juba, Torit, Yambio, dan Aweil. Tujuannya untuk memperkuat ketahanan komunitas terhadap berbagai guncangan, seperti konflik, banjir, dan kerawanan pangan melalui pendekatan terpadu yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, air, sanitasi, dan penghidupan. Program

²³ World Food Programme. "Library Catalogue". Diakses melalui <https://wfp.tind.io/record/127157> pada 24 Mei 2025

²⁴ Pachodo. "WFP South Sudan Country Brief, September 2022". Diakses melalui <https://pachodo.org/news-from-various->

[sources/37880-wfp-south-sudan-country-brief-september-2022-reliefweb](https://wfp.org/publications/37880-wfp-south-sudan-country-brief-september-2022-reliefweb) pada 24 Mei 2025

²⁵ World Food Programme. "Food Assistance for Assets". Diakses melalui <https://www.wfp.org/food-assistance-for-assets> pada 25 Mei 2025

ketahanan bersama menyediakan paket dukungan selama lima tahun untuk membangun kapasitas adaptif, absorptif, dan transformatif masyarakat terhadap guncangan. Dalam program ketahanan bersama, WFP fokus pada tiga hasil utama yakni, pendidikan dan lingkungan belajar yang aman, layanan kesehatan dan gizi, serta ketahanan pangan dan penghidupan.²⁶

WFP telah mengimplementasikan program pemberian makanan di sekolah di Sudan Selatan. WFP telah melakukan program ini antara Januari 2018 hingga Februari 2023 dan program ini telah mendukung lebih dari 900 sekolah dengan investasi sebesar USD 226 juta. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah yang menerima bantuan makanan menunjukkan skor literasi dan numerasi dasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah yang tidak menerima bantuan serupa.²⁷

Tantangan dalam Implementasi Program

Selama tahun 2022 dan 2023 WFP menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menangani krisis pangan di Sudan Selatan. Sudan Selatan mengalami kombinasi kompleks dari konflik berkepanjangan, bencana iklim, dan keterbatasan sumber daya yang menghambat distribusi bantuan kemanusiaan secara efektif. Konflik bersenjata yang terus berlangsung menyebabkan gangguan serius terhadap operasi kemanusiaan. Banyak wilayah menjadi tidak aman bagi pekerja bantuan, dengan laporan tentang penjarahan gudang, serangan terhadap konvoi bantuan, dan penghalangan akses ke komunitas yang membutuhkan. Situasi ini memperburuk kondisi masyarakat yang

sudan rentan akibat kelaparan dan kekurangan gizi. Sudan Selatan mengalami dampak dari perubahan iklim, termasuk banjir besar dan kekeringan yang merusak lahan pertanian dan infrastruktur. Banjir menghancurkan tanaman pangan dan memutus akses ke daerah-daerah tertentu, sementara kekeringan menyebabkan gagal panen dan kelangkaan air bersih.

Hambatan utama bagi WFP dalam menjalankan program-programnya adalah keterbatasan dana. WFP hanya mampu menyediakan sekitar 51% dari kebutuhan pangan yang direncanakan, yaitu 229.000 metrik ton dari total 446.000 metrik ton yang dibutuhkan. Kekurangan dana ini memaksa WFP untuk mengurangi jumlah penerima bantuan dan menunda beberapa program penting.²⁸ Pada tahun 2023, WFP terpaksa mengurangi target penerima bantuan dari 7,7 juta orang menjadi 5,4 juta orang akibat kekurangan dana. WFP hanya mampu menyediakan sekitar 70% dari isi paket bantuan pangan yang direncanakan yang berarti banyak keluarga menerima bantuan yang tidak mencukupi kebutuhan harian mereka. Secara global, WFP mengalami kekurangan dana terbesar dalam sejarahnya dengan hanya mengumpulkan sekitar US\$8,3 miliar dari kebutuhan sebesar US\$22,8 miliar pada tahun 2023.²⁹

Keterbatasan dana ini tidak hanya mengurangi jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga memperburuk situasi ketahanan pangan di Sudan Selatan. Banyak komunitas yang sudah rentan menjadi semakin terpapar risiko kelaparan dan malnutrisi, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau akibat konflik dan infrastruktur yang buruk. Infrastruktur

²⁶ World Food Programme. “*South Sudan, Resilience Learning: Impact evaluation*”. Diakses melalui <https://www.wfp.org/publications/south-sudan-resilience-learning-impact-evaluation> pada 25 Mei 2025

²⁷ Sudanreview. “*WFP South Sudan Country Brief, August 2023*”. Op.cit., hlm 66

²⁸ Reliefweb. “*WFP South Sudan Situation Report, 31 Desember 2023*”. Diakses melalui <https://reliefweb.int/report/south-sudan/wfp-south-sudan-situation-report-318-31-december-2023> pada 25 Mei 2025

²⁹ World Food Programme. “*Annual Review 2023*”. Diakses melalui <https://publications.wfp.org/2023/en/annual-report/> pada 25 Mei 2025

yang buruk, seperti jalan yang rusak dan jembatan yang hancur, menyulitkan distribusi bantuan ke daerah-daerah terpencil. Selama musim hujan, banyak wilayah menjadi tidak dapat diakses melalui darat, memaksa WFP untuk menggunakan metode distribusi yang lebih mahal dan kompleks, seperti pengiriman melalui udara. Konflik di negara tetangga, Sudan juga menyebabkan gelombang pengungsi masuk ke Sudan Selatan yang menambah beban pada sistem bantuan yang sudah terbatas. Banyak dari pengungsi ini tiba dalam kondisi kekurangan gizi dan membutuhkan bantuan segera, sementara sumber daya yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat.

Analisis Peran WFP di Sudan Selatan

WFP sebagai aktor mempunyai peran untuk menentukan program dan bantuan apa saja yang akan disalurkan kepada negara penerima yakni Sudan Selatan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, WFP menjalankan beberapa program di Sudan selatan selama 2022 hingga 2023. Dalam menjalankan perannya sebagai aktor, WFP dapat melakukan berbagai program seperti IRRM (*Integrated Rapid Response Mechanism*), program bantuan makanan darurat (EMOP), dan bantuan pemulihan (PRRO) dan operasi khusus (SO). WFP dapat menjadikan program tersebut sebagai sebuah yang harus dilakukan dan dilaksanakan, karena keadaan yang sangat kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang sudah diuraikan di atas mengenai peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan selama tahun 2022 hingga 2023, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berdasarkan dari tiga buah pertanyaan yang di paparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana peran *World Food*

Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan tahun 2022-2023. **Pertama**, *World Food Programme* (WFP) merupakan organisasi kemanusiaan terbesar di dunia yang fokus utamanya pada penyediaan bantuan pangan dan gizi bagi masyarakat yang terdampak konflik, bencana, dan kemiskinan ekstrem. Tujuan dibentuknya WFP adalah untuk menghapus kelaparan dan malnutrisi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, WFP memiliki 7 visi dan 4 misi dalam menjalankan tugasnya. WFP merupakan organisasi dibawah tanggungjawab PBB dan tidak mendapatkan dana dari PBB, oleh karena itu dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan, WFP hanya mengandalkan dukungan dari negara-negara yang tergabung dalam anggota WFP. Selain itu, pendanaan WFP berasal dari bantuan pemerintah, korporasi, dan individu. WFP menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai mitra salah satunya UNICEF.

Kedua, konflik yang terjadi di Sudan Selatan merupakan konflik yang berkepanjangan dan berevolusi dari tahun ke tahunnya. Konflik ini merupakan rangkaian panjang pertikaian yang dipicu oleh ketegangan etnis, agama, dan perebutan sumber daya alam, terutama minyak bumi. Rangkaian perang ini mulai terjadi pada tahun 1955 saat Sudan dan Sudan Selatan masih tergabung menjadi satu negara yang berpusat di Khartoum. Konflik terus berevolusi hingga pada tahun 2022 hingga 2023 yang menyebabkan ketahanan pangan di Sudan Selatan semakin memburuk. Selain konflik yang berkepanjangan, kondisi pangan di Sudan Selatan diperburuk dengan adanya bencana alam seperti banjir dan kekeringan.

Ketiga, *World Food Programme* (WFP) memainkan peran penting sebagai aktor non-negara dalam merespons krisis pangan yang melanda Sudan Selatan selama periode 2022 hingga 2023. WFP tidak hanya berfokus pada bantuan darurat berupa distribusi makanan, tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka

panjang guna menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Kendati mengalami tantangan besar seperti keterbatasan dana yang menyebabkan pengurangan target penerima manfaat, WFP tetap menunjukkan komitmen tinggi dengan menyesuaikan strategi penyaluran bantuan dan meningkatkan efisiensi distribusi. Peran WFP dalam meningkatkan kapasitas lokal serta menjalin kerja sama internasional juga mencerminkan fungsi organisasi internasional sebagai aktor independen dalam sistem global. WFP memiliki kemampuan untuk beraktivitas menggantikan peranan negara tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya. Dengan demikian, peran WFP dalam menangani krisis pangan di Sudan Selatan mencerminkan bagaimana organisasi internasional dapat secara aktif dan adaptif merespons tantangan kemanusiaan, serta memberikan kontribusi nyata bagi stabilitas dan pembangunan berkelanjutan di negara-negara yang terdampak konflik dan krisis kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Archer, Clive. (2011). *International Organization Third edition*. London: Routeledge.
- D. John, Shaw. (2001). *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*. New York: Palgrave
- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional : disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Plano, Jack C. Robert E. Riggs., dan Helenan S. Robin. (1994). *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Pureklolon, Thomas Tokan. (2020). *Negara Hukum dalam Pemikiran Politik*. PT Kanisius.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wallensteen, P. (2002). *Understanding Conflict Resolution; War, Peace and the Global System*. London; Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications.

JURNAL

- Olivia, Y. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*, 5(01), 890-907.
- Saeri, M. (2012). Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatik. *Jurnal Transnasional*, 3(02).
- Yulianti, D., Dermawan, W., & Yudistira, M.A. (2024). Analisis Kegagalan Consociational Approach dalam Perjanjian Naivasha Sudan. *Padjadjaran Journal of Internasional Relations (PADJIR)*, 6(1), 19.

BERITA

- Kalselpos. (2023). *Sudan Selatan Negara Termuda di Dunia*. Diakses pada 13 April 2025 melalui <https://kalselpos.com/2023/02/07/sudan-selatan-negara-termuda-di-dunia>

WEBSITE

- Aljazeera. (2022). *Children among the dozens killed in South Sudan violence*. Diakses pada 28 April 2025 melalui https://www.aljazeera.com/news/2022/1/25/dozens-including-children-killed-in-south-sudan-violence?utm_source
- Atoz Wiki. (2020). *Religion in South Sudan*. Diakses pada 06 April 2025 melalui https://atozwiki.com/Religion_in_South_Sudan?utm_source
- Belanga, E. (2023). *South Sudanese head hone from war-torn Sudan*. Diakses

- pada 25 September 2024 melalui [South Sudanese head home from war-torn Sudan | World Food Programme \(wfp.org\)](https://www.wfp.org/publications/world-food-programme)
- Britannica. (2025). *Government and society in South Sudan*. Diakses pada 06 April 2025 melalui https://www.britannica.com/place/South-Sudan/Government-and-society?utm_source=
- Britannica. (2025). *Southern Sudan Liberation Movement*. Diakses pada 27 April 2025 melalui https://www.britannica.com/topic/Southern-Sudan-Liberation-Movement?utm_source=
- CDP. (2024). *South Sudan Humanitarian Crisis*. Diakses pada 07 Mei 2025 melalui https://disasterphilanthropy.org/disasters/south-sudan-humanitarian-crisis/?utm_source=
- Climate Change Knowledge Portal. (2021). *South Sudan*. Diakses pada 10 April 2025 melalui https://climateknowledgeportal.worldbank.org/country/south-sudan/climate-data-historical?utm_source=
- Constructive voices. *Keanekaragaman hayati Sudan Selatan*. Diakses pada 13 April 2025 melalui https://constructive-voices.com/id/keanekaragaman-hayati-Sudan-Selatan/?utm_source=
- DW. (2021). *Sudan Selatan Dilanda Darurat Kelaparan*. Diakses pada 21 April 2025 melalui <https://www.dw.com/id/sudan-selatan-dilanda-darurat-kelaparan/a-56852942>
- Egindo. (2023). *2/3 Populasi Sudan Selatan Berisiko Kelaparan Parah 2023*. Diakses pada 30 Juni 2025 melalui <https://egindo.com/2-3-populasi-sudan-selatan-berisiko-kelaparan-parah-2023>
- Fai. (2022). *Krisis Pangan Pengertian Penyebab dan Penanganan*. Diakses pada 18 September 2024 melalui <https://umsu.ac.id/krisis-pangan-pengertian/>
- Food and Agriculture Organization. (1983). *Food Security*. Diakses pada 06 September 2024 melalui <https://www.fao.org/4/y4671e/y4671e06.htm>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023). *South Sudan*. Diakses pada 24 Mei 2025 melalui <https://www.fao.org/hand-in-hand/previous-editions/hih-IF-2023/south-sudan/en>
- IFAD. (2024). *South Sudan*. Diakses pada 19 April 2025 melalui https://www.ifad.org/en/w/countries/south-sudan?utm_source=
- Global Security. (2022). *Sudan People's Liberation Army*. Diakses pada 27 April 2025 melalui <https://www.globalsecurity.org/military/world/para/spla.htm>
- Greenpeace. (2022). *3.0 What are the drivers of extreme weather events in Africa?*. Diakses pada 20 Mei 2025 melalui <https://www.greenpeace.org/africa/en/weathering-the-storm-extreme-weather-events-and-climate-change-in-africa/3-0-what-are-the-drivers-of-extreme-weather-events-in-africa/>
- Human Rights Watch. (2014). *South Sudan: Ethnic Targeting, Widespread Killings*. Diakses pada 28 April 2025 melalui https://www.hrw.org/news/2014/01/16/south-sudan-ethnic-targeting-widespread-killings?utm_source=
- Humanitarian Practice Network. (2024). *Too much and too little rain: food insecurity among displaced and host communities in South Sudan*. Diakses pada 20 Mei 2025 melalui https://odihpn.org/publication/too-much-and-too-little-rain-food-insecurity-among-displaced-and-host-communities-in-south-sudan/?utm_source=
- INDO1. (2023). *Konflik Sudan: Sejarah, Penyebab, dan Dampak Perang*

- Saudara di Negara Afrika*. Diakses pada 27 April 2025 melalui https://indo1.id/2023/06/29/konflik-sudan-sejarah-penyebab-dan-dampak-perang-saudara-di-negara-afrika/?utm_source
- Integrated Food Security Phase Classification. (2023). *IPC Analysis for South Sudan*. Diakses pada 04 November 2024 melalui <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1153443/>
- International Crisis Group. (2021). *Oil or Nothing: Dealing with South Sudan's Bleeding Finances*. Diakses pada 28 April 2025 melalui https://www.crisisgroup.org/africa/horn-africa/south-sudan/305-oil-or-nothing-dealing-south-sudans-bleeding-finances?utm_source
- IOM UN MIGRATION. (2025). *Rencana Tanggap Krisis Sudan Selatan 2023-2025*. Diakses pada 21 April 2025 melalui https://crisisresponse-iom-int.translate.goog/response/south-sudan-crisis-response-plan-2023-2025?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc
- IPC. (2023). *IPC Mapping Tool*. Diakses pada 29 Mei 2025 melalui <https://www.ipcinfo.org/>
- IPC. (2024). *South Sudan : Acute Food Insecurity Situation for September-November 2023 and Projections for December 2023-March 2024 and for April-July 2024*. Diakses pada 21 April 2025 melalui https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1156667/?utm_source
- IPC. (2025). *South Sudan: Over 6.3 million people experience high levels of acute food security; 2.1million children likely to suffer from acute malnutrition*. Diakses pada 18 Maret 2025 melalui <https://www.ipcinfo.org/ipcinfo-website/countries-in-focus-archive/issue-115/en/>
- Medecins Sans Frontieres. (2022). *Catastrophic floods cause mass displacement and humanitarian crisis*. Diakses pada 07 Mei 2025 melalui https://www.msf.org/catastrophic-floods-cause-mass-displacement-and-escalate-humanitarian-crisis-south-sudan?utm_source
- Mission 21. (2022). *Humanitarian aid in South Sudan*. Diakses pada 07 Mei 2025 melalui <https://www.mission-21.org/en/projects/humanitarian-aid-in-south-sudan/>
- Tambah Pinter. (2024). *Pengertian Peran Menurut Para Ahli*. Diakses pada 18 September 2024 melalui <https://tambahpinter.com/pengertian-peran-menurut-para-ahli/>
- Pachodo. (2022) *WFP South Sudan Country Brief, September 2022*. Diakses pada 24 Mei 2025 melalui <https://pachodo.org/news-from-various-sources/37880-wfp-south-sudan-country-brief-september-2022-reliefweb>
- Reliefweb. (2024). *WFP South Sudan Situation Report, 31 Desember 2023*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://reliefweb.int/report/south-sudan/wfp-south-sudan-situation-report-318-31-december-2023>
- Rescue. (2023). *South Sudan: Hunger, conflict and climate crisis*. Diakses pada 06 April 2025 melalui https://www.rescue.org/article/south-sudan-hunger-conflict-and-climate-crisis?utm_source
- Reuters. (2024). *South Sudan official says to resume pumping oil through Sudan in a few days*. Diakses pada 19 April 2025 melalui https://www.reuters.com/world/africa/south-sudan-official-says-resume-pumping-oil-through-sudan-few-days-2024-10-24/?utm_source
- SemutAspal. (2024). *Profil Negara Sudan Selatan*. Diakses pada 18 September 2024 melalui

- <https://semutaspal.com/sudan-selatan/>
- SudanReview. (2023). *WFP South Sudan Country Brief, August 2023*. Diakses pada 22 Mei 2025 melalui https://sudanreview.com/lander?utm_source
- The Conversation. (2024). *South Sudan floods: the first example of a mass population permanently displaced by climate change?*. Diakses pada 07 Mei 2025 melalui https://theconversation.com/south-sudan-floods-the-first-example-of-a-mass-population-permanently-displaced-by-climate-change-238461?utm_source
- The Guardian. (2019). *Indian El Nino behind east Africa flooding*. Diakses pada 20 Mei 2025 melalui https://www.theguardian.com/news/2019/nov/08/indian-el-nino-behind-east-africa-flooding?utm_source
- The Guardian. (2012). *Sudan and South Sudan close to war*". Diakses pada 28 April 2025 melalui https://www.theguardian.com/world/2012/apr/23/sudan-south-sudan-war-close?utm_source
- The World Bank. (2021). *South Sudan Resilient Agricultural Livelihoods Project*. Diakses pada 19 April 2025 melalui https://documents1.worldbank.org/curated/en/667801623463298507/pdf/South-Sudan-Resilient-Agricultural-Livelihoods-Project.pdf?utm_source
- The World Factbook. (2025). *South Sudan*. Diakses pada 06 April 2025 melalui <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/south-sudan/>
- Tirto.id. (2023). *Profil Negara Sudan Selatan: Presiden, Agama, Letak Wilayah-Peta*. Diakses pada 05 April 2025 melalui <https://tirto.id/profil-negara-sudan-selatan-presiden-agama-letak-wilayah-peta-gAZF>
- Unesco World Heritage Convention. (2017). *Sudd wetland*. Diakses pada 10 April 2025 melalui https://whc.unesco.org/en/tentativelists/6276/?utm_source
- Unicef.(2022). *Hunger and malnutrition being driven by climate crisis and conflict in South Sudan*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://www.unicef.org/press-releases/hunger-and-malnutrition-being-driven-climate-crisis-and-conflict-south-sudan>
- Unicef. (2024). *The Joint Resilience Programme in South Sudan*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://www.unicef.org/esa/media/15161/file/UNICEF-WFP-Schools-Case-Study-South-Sudan-2024.pdf>
- Unicef South Sudan. (2023). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. Diakses pada 11 April 2025 melalui https://www.unicef.org/southsudan/what-we-do/wash?utm_source
- Unifeed. (2014). *South Sudan/ Rapid Response Mechanism*. Diakses pada 21 Mei 2025 melalui <https://media.un.org/unifeed/en/asset/d116/d1164775>
- United Nations. (2024). *South Sudan faces growing humanitarian crisis, warns WHO*. Diakses pada 21 April 2025 melalui <https://news.un.org/en/story/2024/07/1152106>
- United Nations. (2022). *UN mission calls for probe into deadly attack in South Sudan*. Diakses pada 28 April 2025 melalui https://news.un.org/en/story/2022/01/1110512?utm_source
- UNMISS. *United Nations Mission in South Sudan*. Diakses pada 28 April 2028 melalui https://unmiss.unmissions.org/mandate?utm_source
- World Food Programme. (2022). *Annual Country Report 2022, South Sudan*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui https://www.wfp.org/operations/annual-country-report?operation_id=SS01&year=2022&utm

- World Food Programme. (2023). *Annual Country Report 2023, South Sudan*. Diakses pada 30 Juni 2025 melalui <https://wfp.tind.io/record/128724>
- World Food Programme. (2015). *Annual Evaluation Report 2015*. Diakses pada 18 Maret 2025 melalui https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000024029
- World Food Programme. (2024). *Annual Review 2023*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://publications.wfp.org/2023/en/annual-report/>
- World Food Programme. (2023). *Cash transfers*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/cash-transfers>
- World Food Programme. (2022). *Climate and Conflict Keeps South Sudan Battling Floods and Fighting Starvation (For the Media)*. Diakses pada 20 April 2025 melalui <https://www.wfp.org/videos/climate-and-conflict-keeps-south-sudan-battling-floods-and-fighting-starvation-media>
- World Food Programme. (2022). *Country Capacity Strengthening*. Diakses pada 04 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/country-capacity-strengthening>
- World Food Programme. (2025). *Emergency preparedness and response*. Diakses pada 26 April 2025 melalui <https://www.wfp.org/emergency-preparedness-and-response>
- World Food Programme. (2023). *Emergency South Sudan*. Diakses pada 31 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/emergencies/south-sudan-emergency>
- World Food Programme. (2022). *Families pushed to the limit as South Sudan braces for its worst hunger crisis ever*. Diakses pada 21 April 2025 melalui <https://www.wfp.org/news/families-pushed-limit-south-sudan-braces-its-worst-hunger-crisis-ever>
- World Food Programme. (2023). *Food Assistance for Assets*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/food-assistance-for-assets>
- World Food Programme (2025). *Funding and donors*. Diakses pada 15 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/funding-and-donors>
- World Food Programme. (2019). *General Regulations General Rules: The purposes and functions of WFP*. Diakses pada 11 Maret 2025 melalui <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000102455/download/>
- World Food Programme. (2024). *Global Report on Food Crises: acute hunger remains persistently high in 59 countries with 1-in-5 people assessed in need of critical urgent action*. Diakses pada 29 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/news/global-report-food-crises-acute-hunger-remains-persistently-high-59-countries-1-5-people>
- World Food Programme. (2023). *Governance and Leadership*. Diakses pada 20 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/governance-and-leadership>
- World Food Programme. (1963). *History*. Diakses pada 10 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/history>
- World Food Programme. (2025). *Immediate Response Account*. Diakses pada 26 April 2025 melalui <https://www.wfp.org/immediate-response-account>
- World Food Programme. (2022). *Insight lives charging lives*. Diakses pada 20 Februari 2025 melalui <https://insight.wfp.org/overview-1211270a8b06b>
- World Food Programme. (2022). *Library Catalogue*. Diakses pada 24 Mei

- 2025 melalui <https://wfp.tind.io/record/127157>
- World Food Programme. (2025). *Member States and Governance*. Diakses pada 10 Maret 2025 melalui https://www.wfp.org/search?search_api_fulltext=member+states+and+governance
- World Food Programme. (2025). *PRRO Saving Lives, Reducing Malnutrition and Rebuilding Livelihoods*. Diakses pada 26 April 2025 melalui <https://www.wfp.org/operations/200719-prro-saving-lives-reducing-malnutrition-and-rebuilding-livelihoods>
- World Food Programme. (2025). *Resilience Building*. Diakses pada 10 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/resilience-building>
- World Food Programme. (2025). *South-South and Triangular Cooperation*. Diakses pada 10 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/south-south-cooperation>
- World Food Programme. (2024). *South Sudan, Resilience Learning: Impact evaluation*. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/publications/south-sudan-resilience-learning-impact-evaluation>
- World Food Programme. (2025). *South Sudan, School Feeding Programme 2018-2022: Evaluation*. Diakses pada 22 Mei 2025 melalui <https://www.wfp.org/publications/south-sudan-school-feeding-programme-2018-2022-evaluation>
- World Food Programme. (2024). *Triple Alliance in Rome*. Diakses pada 05 November 2024 melalui <https://www.wfp.org/rome-based-agencies>
- World Food Programme. (2022). *WFP forced to suspend food assistance in South Sudan as funds dry up and nation faces hungriest year since independence*. Diakses pada 25 September 2024 melalui <https://www.wfp.org/news/wfp-forced-suspend-food-assistance-south-sudan-funds-dry-and-nation-faces-hungriest-year>
- World Food Programme. (2023). *WFP Programme Categories*. Diakses pada 26 April 2025 melalui https://executiveboard.wfp.org/document/download/WFP-0000039072?utm_source
- World Food Programme. (2023). *WFP South Sudan Overview*. Diakses pada 04 November 2024 melalui <https://www.wfp.org/countries/south-sudan>
- World Food Programme. (2024). *Who we are*. Diakses pada 08 September 2024 melalui <https://www.wfp.org/who-we-are>
- World Food Programme. (2025). *Zero Hunger*. Diakses pada 04 Maret 2025 melalui <https://www.wfp.org/zero-hunger>
- World Food Program USA. (2023). *Krisis kemanusiaan dan kelaparan di Sudan Selatan*. Diakses 21 April 2025 melalui <https://www.wfpusa.org/countries/south-sudan/>
- Wsj. (2025). *World's Newest Country Teeters on Edge of Civil War*. Diakses pada 06 April 2025 melalui https://www.wsj.com/world/africa/worlds-newest-country-teeters-on-edge-of-civil-war-aed3b1a?utm_source